

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Demikianlah pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.

Proses pendidikan di sekolah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dalam pendidikan, antara proses dengan hasil belajar hendaknya berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh.

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamid, 2019 :17).

Berdasarkan analisis kebutuhan dinyatakan bahwa guru membutuhkan RPP yang pada proses kegiatan pembelajaran dapat meorientasikan pemahaman nilai-nilai demokrasi bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari K13 yang didalamnya lebih menekankan pada pengembangan sikap sosial yang salah satunya adalah pemahaman nilai-nilai demokrasi. Agar tujuan K13 tersebut dapat tercapai, maka setiap guru mengembangkan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari K13. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya proses pembelajaran yang kegiatannya sesuai dengan K13, dalam hal ini guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk pemahaman nilai-nilai demokrasi. Akan tetapi, guru belum tahu bagaimana cara merancang RPP yang dapat mengimplementasikan pemahaman nilai-nilai demokrasi kedalam proses kegiatan pembelajaran.

Agar dapat terciptanya pembelajaran yang baik guru juga harus memberikan kesempatan siswa untuk berpikir tingkat tinggi dengan menerapkan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Selain itu Keaktifan dan kemandirian siswa harus tampak dalam setiap proses pembelajaran, atau dengan kata lain siswa menjadi subjek belajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru agar siswa dapat berperan aktif dan mandiri untuk mengembangkan pengetahuannya adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Kelompok (LKK). LKK juga dapat digunakan siswa untuk menemukan suatu konsep secara mandiri dengan memecahkan setiap masalah

yang ada didalamnya. Selain itu, LKK juga menyediakan soal yang beragam sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari maupun persoalan yang abstrak.

Berdasarkan hasil observasi dari pengalaman PLP yang telah dilaksanakan kondisi sekolah masih sangat kurang. Masih banyak guru yang kurang memahami tingkat ketrampilannya dalam menguasai materi, menyampaikan materi dan mempraktikkan materi yang akan diberikan masih sangat kurang. Jika guru dapat memenuhinya maka siswa akan lebih percaya pada guru sehingga dapat memunculkan motivasi yang tinggi pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Kondisi siswa merupakan hal dimana seorang guru harus pandai memperhatikan kondisi siswa baik secara kognitif, psikomotorik dan afektifnya bahkan juga secara fisik. Ketika guru dapat mengetahui kondisi siswanya maka guru akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa selama proses pembelajaran, memberikan sesuai porsinya agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menggunakan serta memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang. Dengan

manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif. Guru harus pandai dalam manajemen waktu seperti halnya pada RPP pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Jika terlalu lama dapat menyebabkan siswa bosan dan kelelahan sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu LKK dan soal berbasis HOTS yang digunakan guru harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, mendorong siswa bekerja sendiri, mengarahkan siswa dalam pengembangan konsep, serta melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga akan memicu siswa melakukan kegiatan belajar yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran.

Komponen terpenting dalam implementasi kurikulum adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam atau diluar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan dan metode yang dianjurkan dalam Standar Proses tersebut adalah pendekatan saintifik, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek pada semua mata pelajaran. Pendekatan atau metode lainnya yang dapat diimplementasikan antara lain pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif.

Seiring dengan pengembangan RPP, LKK dan soal berbasis HOTS yang harus dilakukan oleh setiap pendidik, pemilihan metode pembelajaran disetiap kegiatan belajar haruslah tepat. Metode pembelajaran harus mampu

menciptakan suatu interaksi secara aktif antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan objek belajar sehingga dapat membuat siswa secara mandiri menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat siswa merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengimplementasikannya, guru memerlukan model yang secara operasional dapat memberikan gambaran untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran apa saja yang dilaksanakan pada tahap pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran yang secara rinci memberikan petunjuk operasional bagaimana metode-metode tersebut diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar pada tahap pendahuluan, inti dan penutup dengan contoh model dalam bentuk RPP. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh guru adalah model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.

Learning Cycle 7E merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Ngalimun, 2015 : 171). Pada proses pembelajaran *Learning Cycle 7E*, setiap fase yang baru dan sebelumnya saling berkaitan sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi. Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut mulai dari perencanaan (terutama perangkat pembelajaran), pelaksanaan, dan evaluasi.

Melihat banyaknya kekurangan mengenai bahan ajar yang diberikan pada siswa, maka diperlukan adanya suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta soal berbasis HOTS yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek keterampilan dan untuk meningkatkan tingkat pemikiran siswa yang tinggi.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengembangkan RPP, LKK dan Soal tes berbasis HOTS dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada mata pelajaran sistem komputer materi perangkat eksternal. Melalui penelitian dan pengembangan ini maka akan menghasilkan sebuah RPP, LKK dan Soal Berbasis HOST sebagai dasar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* pada mata pelajaran sistem komputer materi perangkat eksternal. Produk tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran Sistem Komputer kelas X di SMKN 1 Kamal, serta meningkatkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran Sistem Komputer. Berdasarkan pertimbangan di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran. Oleh karena itu maka penelitian ini akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKK dan Soal HOTS.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok (LKK), dan Soal berbasis HOTS pada Mata Pelajaran Sistem Komputer dengan model

Learning Cycle 7E bagi siswa kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru.

1.3 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan Soal berbasis HOTS mata pelajaran sistem komputer kelas X di SMKN 1 Kamal.

1. Penyusunan RPP yang dikembangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan SE No.14 Tahun 2019 tentang standar proses, yang terdiri dari :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran
- 3) Assessment

Spesifikasi produk yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur ,yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan
- 2) kegiatan pembelajaran
pada bagian ini terdapat pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya :
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
- 3) Penilaian (Asesmen)
Pada bagian ini memuat :
 - a. Rancangan penilaian

- b. Jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrument dan pedoman penskoran
 - c. Mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap khusus pada mata pelajaran Sistem Komputer
 - d. Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)
 - e. Memuat penilaian yang mengukur berpikir kritis (HOTS) dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya sistem komputer, dan lain-lain)
2. Spesifikasi LKK (Lembar Kerja Kelompok) pada Mata Pelajaran Sistem Komputer kelas X
- 1) Lembar Kerja Kelompok yang dibuat memuat standar proses pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi. Selain itu Lembar Kerja Kelompok (LKK) disertai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, serta cangkupan materi yang mengacu pada silabus Kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum 2013.
 - 2) Materi yang disediakan yakni materi pada mata pelajaran sistem komputer kelas X, khususnya perangkat eksternal.
 - 3) Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang dikembangkan didesain dengan : deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk siswa, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, soal-soal latihan, dan daftar rujukan.
3. Spesifikasi Soal HOTS (Higher Order Thingking Skill) pada Mata Pelajaran Sistem Komputer kelas X

1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS.

2) Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal HOTS bertujuan untuk membantu para guru dalam menulis butir soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam :

- a. Memilih KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- b. Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
- c. Merumuskan indikator soal
- d. Menentukan level kognitif

3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Stimulus yang digunakan hendaknya menarik, artinya mendorong peserta didik untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh peserta didik. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat

4) Menulis butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relative sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal sesuai format terlampir

5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian, sedangkan kunci jawaban dibuat untuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak) dan isian singkat

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKK) dan Soal berbasis HOTS pada mata pelajaran Sistem Komputer di kelas X RPL SMK Negeri 1 Kamal dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E*.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Teoritis

Penelitian dan pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKK) dan Soal berbasis HOTS pada mata pelajaran sistem komputer yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru SMK.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran
- 2) Dapat belajar lebih terarah dan sistematis
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKK) dan Soal berbasis HOTS materi perangkat eksternal untuk siswa SMK
- 2) Untuk mengetahui kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 3) Untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran

c. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan serta melatih peneliti dalam menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKK) dan Soal berbasis HOTS
- 2) Memberikan referensi bagi peneliti tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran sistem komputer materi perangkat eksternal.